

Comparison Of Cost Of Goods Produced Using The Full Costing Method With Pricing By MSMEs

Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dengan Penetapan Harga Oleh UMKM

Obby Anggara^{1*}, Puji Isyanto², Neni Sumarni³

Universitas Buana Perjuangan Karawang¹²³

mn19.obbyanggara@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id²,

neni.sumarni@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Production costs are very important to increase business competition by providing quality products at competitive prices. However, many UMKM directly calculate production costs, causing uncertain cost estimates. This research was conducted at Pak Nanang's tofu UMKM which aims to determine the correlation and comparison of the estimated production costs by UMKM using the full costing technique. The research method used is descriptive qualitative. Important information is obtained from meetings with business actors and data recording in a straightforward manner as well as from relevant previous research references related to the title. The results showed that the calculation using the full costing technique showed a higher value compared to the calculation by Pak Nanang's tofu UMKM. The results obtained for the UMKM strategy amounted to Rp. 218.75 per piece of tofu while Rp. 280.53 for the full costing technique and the difference obtained was Rp. 61,78. This finding shows that the full costing strategy provides accurate estimates in determining production costs which can help UMKM make more appropriate choices to run their business more productively.

Keywords : Cost of production, Full costing method, Tofu UMKM's

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, persaingan antar organisasi merupakan sesuatu yang khas. Selain memperebutkan kualitas, mereka juga bersaing pada harga, karena barang dengan kualitas terbaik dan harga termurah adalah yang paling didambakan dan dikejar konsumen. Hal ini mengingat harga penjualan ditentukan dengan memasukkan biaya produksi perunit dengan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga tanpa menentukan biaya produksi perusahaan akan kesulitan dalam menentukan harga jual barang yang dihasilkan. Biaya produksi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga penjualan. Estimasi nilai jual yang salah akan menimbulkan masalah dalam menentukan laba rugi bagi perusahaan. Estimasi biaya yang tidak sesuai dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Dengan asumsi harga terlalu rendah, perusahaan mungkin akan mengalami kerugian, dan jika harga terlalu tinggi kemungkinan besar pembeli akan kesulitan untuk membeli barang tersebut. Dalam menentukan biaya produksi di Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sangat penting untuk menentukan harga jual suatu barang.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harefa, Zebua, & Bawamenewi, 2022; Dhelniati, Afla, Nurjannah, & Suriyanti, 2022) pada UMKM pabrik tahu menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode penelitain yang sama, penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan biaya produksi dengan menerapkan teknik *full costing* memiliki perbedaan yang lebih menonjol dibandingkan dengan strategi perhitungan oleh perusahaan. Sehingga teknik *full costing* dapat diterapkan sebagai strategi jitu dalam menentukan biaya produksi. Selain itu, dalam (Anggreani & Adnyana, 2020; Lumowa,

Tinangon, & Wangkar, 2020; Lestari, Rosita, & Marlina, 2019) penelitian ini pada UMKM yang memproduksi tahu dengan menggunakan teknik *full costing* dalam menetapkan harga jual serta menggunakan metode yang sama, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara strategi *full costing* dengan teknik perkiraan UMKM. Sehingga biaya penjualan dengan teknik *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi UMKM. Hal ini menjadikan penelitian tersebut mendukung karena sesuai dengan jenis usaha yang diteliti.

Menurut hasil riset (Fadli & Ramayanti, 2020) tentang analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* (studi kasus pada UKM digital printing prabu) bahwa perhitungan biaya produksi dengan strategi *full costing* menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan biaya produksi dengan teknik UMKM. Sehingga teknik *full costing* bisa dijadikan standar acuan untuk menentukan biaya penjualan. Penelitian terdahulu lainnya, yaitu (Dariana, 2020; Pidada, Atmadja, & Herawati, 2018) pada UMKM (khususnya sektor pengrajin kain) dan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi yang memiliki metode penelitian yang sama, studi ini menyatakan bahwa teknik *full costing* lebih tepat dan mahir untuk menentukan biaya produk dalam mencapai laba bagi perusahaan.

UMKM tahu Pak Nanang telah melakukan estimasi perhitungan secara manual dan sederhana. Dimana perkiraan biaya produksi hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan beberapa biaya *overhead*. Akibatnya biaya produksi tidak akurat dikarenakan penetapan harga jual kemungkinan terlalu mahal atau terlalu murah. Berdasarkan hasil observasi di lokasi UMKM tahu Pak Nanang, maka diperoleh data empiris pengelolaan bahan baku serta biaya yang harus dikeluarkan. Berikut data bahan baku serta biaya yang dikeluarkan oleh UMKM tahu Pak Nanang dalam melakukan produksinya dengan menghasilkan 7500 potong tahu perhari.

Table 1. Data Empiris Biaya serta Bahan Baku UMKM Tahu Pak Nanang

No	Keterangan	Harga Persatuan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan	Jumlah
1	Kedelai	Rp12.000	105 Kg	3150 Kg	Rp37.800.000
2	Kayu Bakar	Rp330.000	1 Mobil	30 Mobil	Rp9.900.000
3	Solar	Rp6.800	5 Liter	150 Liter	Rp1.020.000
4	Listrik dan Air			Rp500.000	Rp500.000

Untuk menghindari kekeliruan dalam menyusun biaya produksi, dibutuhkan teknik yang pas dan tepat, strategi *full costing* ialah teknik yang dapat dipakai pada UMKM tahu Pak Nanang dalam menentukan biaya produksi. Teknik *full costing* merupakan strategi untuk menentukan biaya penjualan dengan menghitung semua bagian dari biaya produksi. Tujuan penelitian ini dititikberatkan pada masalah penelitian yang diangkat, mengenai prosedur pelaku usaha dalam menentukan biaya pembuatan tahu, menentukan biaya pembuatan tahu berdasarkan strategi *full costing*, dan melihat korelasi dan selisih harga produk setelah menentukan biaya pembuatan tahu dilihat dari teknik yang digunakan pelaku usaha dan teknik *full costing*.

2. Tinjauan Pustaka

Biaya

Menurut Mulyadi (2016) dalam (Fadli & Ramayanti, 2020) secara umum menyatakan bahwa biaya adalah penebusan harta kekayaan, dimana perkiraannya menggunakan uang tunai, yang telah atau mungkin akan terjadi karena alasan tertentu. Menurut Hansen dan Mowen (2019) dalam (Fadli & Ramayanti, 2020) biaya adalah uang atau aset setara uang yang dikorbankan untuk mendapatkan layanan berupa barang dan jasa yang seharusnya

memberikan keuntungan di masa sekarang atau masa depan untuk perusahaan. Menurut Daljono dalam (Purwanto & Watini, 2020) Mengartikan biaya produksi merupakan sejumlah nilai sumber daya ekonomi, tetapi jika tahun berjalan sumber daya ini digunakan untuk membantu memperoleh pendapatan. Dari penilaian ahli yang berbeda, cenderung beralasan bahwa biaya produksi adalah semua komitmen yang dihitung berdasarkan komponen yang digunakan untuk menentukan harga jual dalam memperoleh keuntungan.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2006) dalam (Dhelniati, Afla, Nurjannah, & Suriyanti, 2022) menjelaskan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut biaya pembuatan, mengacu pada berapa banyak sumber ekonomi yang telah digunakan atau mungkin digunakan untuk mencapai suatu keuntungan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mulyadi (2016) dalam (Fadli & Ramayanti, 2020) komponen biaya produksi, khususnya: biaya bahan mentah, biaya pekerjaan, dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku merupakan bahan untuk membuat suatu barang, untuk mendapatkan bahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penanganan sendiri, pembelian di pasar atau mendatangkan dari luar negeri. Demikian pula, biaya lain yang harus dibebankan, misalnya biaya distribusi dengan asumsi ada komponen yang harus ditempatkan di gudang dan biaya pengamanan lainnya. Biaya pekerjaan merupakan orang-orang yang ditugaskan membuat suatu barang, mulai dari barang mentah sampai barang jadi. sehingga biaya tenaga kerja harus dibebankan pada perhitungan biaya produksi di suatu perusahaan. Biaya *overhead* merupakan biaya produksi selain biaya pekerja dan bahan baku. Ada beberapa komponen yang dapat diklasifikasikan ke dalam *overhead* yaitu biaya bahan pendukung untuk suatu barang, biaya perawatan mesin, biaya pekerja tak langsung, biaya kerusakan, biaya perlindungan, biaya listrik dan lain sebagainya.

Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2015) dalam (Sugawa, Ilat, & Kalalo, 2018) *Full costing* adalah strategi untuk menghitung biaya produksi, yang mencakup semua biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya pekerjaan langsung, biaya *overhead*, serta biaya tetap atau biaya variabel. Dalam (Anggreani & Adnyana, 2020) *Full costing* adalah strategi untuk menghitung biaya produksi, yang menghitung semua elemen biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan mentah, biaya pekerjaan langsung, biaya *overhead*, serta biaya tetap atau biaya variabel. Penggunaan metode *full costing* mampu memberikan ketepatan yang tinggi dalam menghitung harga pokok produksi untuk satu jenis barang tertentu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Dengan teknik ini, penulis mencoba menggambarkan secara gamblang apa yang terjadi pada objek penelitian dengan mengumpulkan informasi yang dapat diakses dan signifikan. Dengan adanya data relevan yang tersedia, teknik ini dapat menjelaskan keadaan objek penelitian yang sebenarnya. UMKM tahu Pak Nanang dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan usaha ini bergerak dibidang pembuatan dan penjualan tahu yang berlokasi di Jalan Tanggul, Dusun Mekarjaya, Desa Adiarsa Timur, Kecamatan Karawang Timur, Karawang, Jawa Barat, 41311. Penelitian ini membahas tentang perbandingan biaya produksi atau biaya pembuatan menggunakan teknik *full costing* dengan penetapan biaya produksi yang diperkirakan oleh UMKM melalui laporan biaya produksi di UMKM tahu Pak Nanang. Penelitian ini didukung oleh kemampuan pengusaha dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Selain itu, penulis mengumpulkan, mempelajari, dan meneliti lebih lanjut pemeriksaan biaya produksi yang dibuat dengan menggunakan teknik *full costing* dengan biaya yang ditetapkan oleh UMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam menjalankan bisnisnya, usaha tahu Pak Nanang sudah ada sejak tahun 1999 sampai dengan sekarang lebih kurang sudah 24 tahun. Kegiatan produksi berlangsung setiap hari dengan menghabiskan 105 Kg kedelai yang menghasilkan 75 papan dengan jumlah produksi perharinya sebanyak 7.500 potong tahu. Pada awalnya UMKM Pak Nanang hanya membebankan biaya bahan baku, seperti kedelai, kayu, solar dan biaya listrik. Perhitungan ini tidak mencantumkan biaya kerja langsung dan hanya beberapa biaya *overhead* yang dibebankan. Kurangnya pengetahuan perhitungan yang digunakan oleh UMKM tahu Pak Nanang menggerakkan kami untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan strategi *full costing*.

Table 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Pak Nanang

No	Keterangan	Harga Persatuan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan	Jumlah
1	Kedelai	Rp12.000	105 Kg	3150 Kg	Rp37.800.000
2	Kayu Bakar	Rp330.000	1 Mobil	30 Mobil	Rp9.900.000
3	Solar	Rp6.800	5 Liter	150 Liter	Rp1.020.000
4	Listrik dan Air			Rp500.000	Rp500.000
Total					Rp49.220.000
Jumlah Produksi					225.000
Harga Perpotong					Rp218.75

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan biaya produksi UMKM Pak Nanang menunjukkan biaya produksi per potong tahu sebesar Rp 218,75. Harga ini dihitung dengan membagi total biaya dengan jumlah kuantitas yang diproduksi.

Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Harga Persatuan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan	Jumlah
1	Kedelai	Rp12.000	105 Kg	3150 Kg	Rp37.800.000
Total					Rp37.800.000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan kedelai untuk memproduksi tahu dalam waktu satu bulan sebanyak 3150 Kg. Sehingga biaya bahan baku yang harus dikeluarkan sebesar Rp37.800.000.

Table 4. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Kuantitas	Gaji Perbulan	Jumlah
1	Karyawan	5 Orang	Rp2.250.000	Rp11.250.000
Total				Rp11.250.000

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa tenaga kerja langsung yang memproduksi tahu sebanyak 5 orang dengan upah sebesar Rp2.250.000 perorang. Dengan demikian biaya yang dibebankan untuk tenaga kerja langsung sebanyak Rp11.250.000 perbulan.

Table 5. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

No	Keterangan	Harga Persatuan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan	Jumlah
1	Kayu bakar	Rp330.000	1 Mobil	30 Mobil	Rp9.900.000
2	Solar	Rp6.800	5 Liter	105 Liter	Rp1.020.000
3	Listrik dan Air			Rp500.000	Rp500.000
4	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp12.000	Rp60.000	Rp1.800.000	Rp1.800.000
5	Perawatan Mesin		Rp6.666	Rp200.000	Rp200.000
6	Peralatan		Rp8.333	Rp250.000	Rp.250.000
7	Kendaraan			Rp400.000	Rp.400.000
Total					Rp14.070.000

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh UMKM tahu Pak Nanang selama satu bulan sebesar Rp14.070.000 dimana biaya tersebut mencakup biaya-biaya kecil yang jarang dibebankan kedalam perhitungan biaya produksi.

Tabel 6. Perhitungan Biaya dengan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	1 Bulan	Rp37.800.000	Rp37.800.000
2	Biaya Tenaga Kerja	1 Bulan	Rp11.250.000	Rp11.250.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1 Bulan	Rp14.070.000	Rp14.070.000
Total				Rp63.120.000
Jumlah Produksi				225.000
Harga Perpotong				Rp280.53

Tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran biaya dengan teknik *full costing* diperoleh hasil sebesar Rp63.120.000 dengan jumlah produksi sebanyak 225.000 potong tahu perbulannya. Biaya tersebut diperoleh dengan memasukkan semua biaya yang muncul selama proses produksi berlangsung. Sehingga bisa ditentukan untuk harga pokok produksi perpotong tahu sebesar Rp280,53.

Perbandingan metode UMKM tahu Pak Nanang dengan metode *full costing*

Table 7. Perbandingan Perhitungan UMKM dengan Metode *Full costing*

No	Uraian	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
1	Tahu	Rp218,75	Rp280,53	Rp61,78

Dilihat dari tabel di atas, perhitungan teknik perkiraan UMKM dengan strategi *full costing* mengalami perbedaan. Biaya produksi setiap potong tahu dengan menggunakan teknik perkiraan yang dilakukan oleh UMKM sebesar Rp218,75 sedangkan teknik *full costing* menghasilkan biaya produksi sebesar Rp280,53. Maka selisih korelasi kedua strategi tersebut sebesar Rp61,78. Dimana penggunaan teknik *full costing* ini membebaskan semua biaya yang terkait dengan proses produksi. Namun, teknik penghitungan UMKM hanya membebaskan beberapa pengeluaran yang diperkirakan dalam produksi. Sehingga, penetapan teknik *full costing* lebih tepat karena memberikan perkiraan biaya produksi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan semua elemen biaya yang relevan. Adanya selisih pada metode tersebut akan mempengaruhi harga jual tahu yang diproduksi oleh UMKM, selama ini UMKM tahu Pak

Nanang menggunakan teknik perkiraan dalam penjualan tahu, sehingga bisa disimpulkan bahwa penetapan harga yang dilakukan oleh UMKM menjadi kurang tepat. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang kurang maksimal.

Penentuan Harga Jual

Laba yang diharapkan oleh UMKM tahu Pak Nanang sebesar 40% dari harga pokok produksi. Berikut perbedaan perhitungan penjualan dari kedua metode. Dengan perhitungan biaya produksi menurut UMKM tahu Pak Nanang diperoleh Rp49.220.000 dengan jumlah produksi tahu sebanyak 225.000 per bulan. Dari total biaya yang dikeluarkan, bisa ditentukan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba 40% perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Biaya (\% Laba)} \\
 \text{Harga Jual} &= 49.220.000 + (49.220.000 \times 40\%) \\
 &= 49.220.000 + 19.688.000 \\
 &= 68.908.000 \\
 \text{Harga Jual Perpotong} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Perpotong}} \\
 &= \frac{68.908.000}{225.000} \\
 &= 306,25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penetapan harga jual yang dilakukan oleh UMKM tahu Pak Nanang diperoleh harga sebesar Rp306 per potong tahu. Harga tersebut dihasilkan dari penjumlahan total biaya yang dibebankan dikali laba yang diharapkan serta dibagi jumlah kuantitas produksi tahu satu bulan.

Pada perhitungan biaya produksi menggunakan teknik *full costing* diperoleh biaya sebesar Rp63.120.000 dengan jumlah produksi tahu sebanyak 225.000 perbulannya. Dari jumlah biaya tersebut bisa ditentukan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba sebesar 40% yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Biaya (\% Laba)} \\
 \text{Harga Jual} &= 63.120.000 + (63.120.000 \times 40\%) \\
 &= 63.120.000 + 25.248.000 \\
 &= 88.368.000 \\
 \text{Harga Jual Perpotong} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Perpotong}} \\
 &= \frac{88.368.000}{225.000} \\
 &= 392,74
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan teknik *full costing* dalam penetapan harga jual, maka diperoleh harga jual sebesar Rp392,74 perpotong tahu.

Table 8. Perbandingan Harga Jual

No	Uraian	Metode UMKM	Metode Full Costing	Selisih
1	Tahu	Rp306,25	Rp392,74	Rp86,49

Tabel diatas menunjukkan adanya selisih dalam penetapan harga jual produk menurut UMKM tahu Pak Nanang dengan teknik *full costing*. Perbedaan ini muncul akibat adanya pembebanan biaya produksi yang berbeda. Perhitungan biaya dengan teknik *full costing* mendapatkan hasil lebih besar dari perhitungan perkiraan yang dilakukan UMKM. Akibatnya,

penetapan harga jual yang dilakukan oleh UMKM menjadi lebih rendah dibandingkan teknik *full costing*. Sesuai dengan estimasi biaya produksi yang diperkirakan oleh UMKM tahu Pak Nanang memperoleh perhitungan harga jual tahu sebesar Rp306,25 per potong tahu. Sedangkan menurut perhitungan teknik *full costing* harga jual yang diperoleh sebesar Rp392,74. Dengan demikian, terdapat selisih antara kedua metode tersebut sebesar Rp86,49.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa UMKM tahu Pak Nanang memiliki perkiraan laba kotor sebesar Rp68.908.000 perbulan, sedangkan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp19.688.000. Selain dari penjualan, keuntungan yang didapat oleh pelaku UMKM dalam menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan bisa terlihat dari biaya transportasi yang dibebankan pada saat pembelian bahan baku kedelai. Hal ini dikarenakan pembelian bahan baku kedelai tidak dilakukan setiap hari melainkan satu minggu sekali. Sehingga bisa dijadikan keuntungan bagi pelaku usaha karena adanya efisiensi pembebanan biaya kendaraan dalam melakukan pembelian bahan baku kedelai. Namun, jika menggunakan metode *full costing*, laba kotor perbulan meningkat menjadi Rp88.368.000 dengan laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp25.248.000. Terdapat selisih pendapatan bersih sebesar Rp5.560.000 antara kedua metode tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan kepada pelaku UMKM dalam menetapkan harga pokok produksi untuk menggunakan metode *full costing*. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan strategi penjualan dengan menambahkan distributornya guna meningkatkan pendapatan dan laba bersih perbulan. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya dalam mengelola usaha tahu.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM tahu Pak Nanang dengan metode *full costing*, maka kesimpulan yang diambil penulis sebagai berikut:

1. Sejak awal berdiri, UMKM tahu Pak Nanang menggunakan metode perkiraan yang sederhana dalam perhitungan penetapan harga pokok produksi. Dalam perhitungan tersebut, hanya biaya bahan baku dan beberapa biaya *overhead* yang terlihat saja yang dibebankan. Sehingga hasil yang diperoleh sebesar Rp218,75 perpotong tahu.
2. Pada teknik *full costing*, penentuan biaya produksi ditentukan dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang termasuk ke dalam proses produksi. Seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead*. Sehingga dapat diketahui hasil perhitungan biaya produksi menggunakan teknik *full costing* pada UMKM tahu Pak Nanang sebesar Rp280,53 per potong tahunya.
3. Perbandingan perhitungan biaya produksi menggunakan strategi *full costing* dengan penetapan sederhana oleh UMKM tahu Pak Nanang memberikan hasil yang beragam. Nilai yang diperoleh dengan teknik *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan dengan strategi UMKM. Sehingga diperoleh selisih harga sebesar Rp61,78 per potong tahu.
4. UMKM menentukan harga jual produk sebesar Rp306,25 dengan laba bersih yang diperoleh sebanyak Rp19.688.000. Namun, jika menggunakan perhitungan metode *full costing*, harga jual yang dihasilkan adalah Rp392,74 dengan laba bersih sebesar Rp25.248.000. Hal ini menunjukkan terdapat selisih pendapatan bersih sebesar Rp5.560.000 antara kedua metode tersebut.

Oleh karena itu, dalam menghitung biaya produksi pada UMKM tahu Pak Nanang disarankan untuk menggunakan teknik *full costing*. Karena dalam strategi ini penetapan biaya produksi membebankan semua biaya yang berhubungan dengan proses produksi, termasuk biaya *overhead* yang belum ditentukan oleh UMKM. Selain itu, teknik ini mudah untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan karena perhitungan biaya produksinya lebih tepat dan akurat. Sehingga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait harga jual, strategi penentuan harga, dan mengoptimalkan laba bersih perusahaan

Selain itu, penggunaan teknik *full costing* bisa memberikan gambaran dalam menentukan laba yang dihasilkan dengan lebih tepat dan akurat. Dengan demikian, UMKM tahu Pak Nanang dapat memperluas usahanya dengan memperoleh keuntungan yang lebih baik. Dalam hal ini, penting bagi UMKM tahu Pak Nanang untuk menyusun laporan biaya produksi dengan memperhatikan semua elemen biaya yang dikeluarkan dengan lebih rinci. Dengan demikian, biaya yang mungkin diabaikan sebelumnya dapat terlihat lebih jelas, dan perhitungan biaya produksi menjadi lebih mudah dan akurat. Dalam rangka meningkatkan penjualan, UMKM tahu Pak Nanang juga bisa mempertimbangkan untuk menambahkan distributornya sebagai salah satu strategi penjualan. Dengan adanya distributor, produk tahu dapat dijangkau oleh lebih banyak konsumen, sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan usaha secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Anggreani, S., & Adnyana, I. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9-16.
- Damayanti, N. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Endek Sutra Warna Alam Untuk Mengetahui Harga Jual Produk Pada Usaha Tenun Ikat Swastika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 258-270.
- Dhelniati, F., Afla, M., Nurjannah, N., & Suriyanti, L. H. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Full Costing Pada Ukm Pembuatan Tahu. *Research In Accounting Journal*, 621-626.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Harefa, P. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 218-223.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 173-178.
- Lumowa, C. S., Tinangon, J., & Wangkar, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 28-35.
- Pidada, I. T., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*).
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 248-253.
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada Pt. Megasurya Nusalestari. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 164-174.